

PERPUTARAN UANG TEMBUS RP 1,2 TRILIUN

Target 1 Juta Wisatawan ke Sleman Terlampaui

SLEMAN (KR) - Target 1 juta wisatawan yang berkunjung ke destinasi wisata di Sleman selama libur lebaran, akhirnya benar-benar terealisasi. Lonjakan kunjungan wisatawan ini otomatis berdampak pada perputaran uang di sektor pariwisata hingga lebih dari Rp 1 triliun.

Menurut Kepala Dinas Pariwisata Sleman Suparmono, jumlah kunjungan di destinasi wisata di Kabupaten Sleman selama periode 29 April sampai dengan 8 Mei 2022 (pukul 15.00 WIB) tercatat sebanyak 1.058.889 kunjungan. Destinasi wisata kuliner menjadi favorit kunjungan di Kabupaten Sleman, dengan jumlah kunjungan sebesar 470.592 kunjungan (44,44%). Selanjutnya, diikuti dengan destinasi wisata alam sebesar 276.617 kunjungan (26,12%), destinasi wisata buatan manusia sebesar 169.052 kunjungan (15,96%), dan destinasi wisata budaya sebesar 142.628 kunjungan (13,47%).

"Destinasi wisata kuliner menjadi favorit wisatawan dan pemudik karena sebagian besar pemudik memiliki kenangan yang bisa dibagi dengan keluarganya terkait kuliner yang dinikmati selama berkuliah/tinggal di Kabupaten Sleman. Destinasi wisata kuliner itu sendiri terdiri dari destinasi wisata kuliner tradisional, seperti Gudug Mbarek, SGPC UGM, Ayam Kalasan, dan Boyong Kalgan. Selain itu, terdapat pula destinasi kuliner kekinian, yang menawarkan bukan hanya kuliner, tetapi juga tempat berswafoto seperti Kopi Merapi, Kopi

Klotok, Raminten, West Lake, Abhayagiri, Mang Engking, dan beberapa resto dan cafe yang tersebar di kawasan tengah Kabupaten Sleman," beber Suparmono.

Diungkapkan pula, jip lereng Merapi masih menjadi primadona wisatawan ketika berkunjung ke Kabupaten Sleman. Tercatat tidak kurang dari 85.052 wisatawan (30,76%) menggunakan jip untuk menikmati keindahan Kabupaten Sleman di seputaran kawasan Kaliurang dan Kaliadem. Kawasan Kaliadem, dengan berbagai destinasi yang ada, seperti Bunker Kaliadem, Petilasan Mbah Maridjan, Batu Alien, The Lost World, Museum Sisa Hartaku, dan Kali Kuning Park (termasuk Plunyon) menjadi destinasi pilihan selanjutnya bagi wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Sleman

(24,82%).

Destinasi wisata alam lainnya yang menjadi tujuan kunjungan wisatawan adalah kawasan Kaliurang, Bukit Klangon, Grojogan Watu Purbo (Tempel), dan Tebing Breksi. Selain itu, destinasi wisata buatan seperti Studio Alam Gamplong, Merapi Park, Suraloka Zoo, Agrowisata Bhumi Merapi, Jogja Exotarium, Ledok Sambi, Opak Tujuh Bulan, dan Blue Lagoon juga menjadi tujuan wisatawan dan pemudik memanfaatkan libur lebaran kali ini.

"Candi Prambanan dan Kraton Ratu Boko masih menjadi magnet utama penarik kunjungan wisatawan di destinasi wisata budaya di Kabupaten Sleman. Setidaknya tercatat sebanyak 7.000 sampai dengan 20.000 an kunjungan di kedua destinasi tersebut pada musim libur kali ini. Kunjungan di kedua



KR-Istimewa

Jip lereng Merapi jadi primadona wisatawan dari luar daerah.

candi tersebut mengambil porsi sampai dengan 50% dari kunjungan wisatawan di destinasi budaya di Kabupaten Sleman. Kunjungan ke Candi Ijo dan Candi Sambisari juga menunjukkan kenaikan sampai dengan 20% dibandingkan kunjungan pada hari-hari biasa," kata

Suparmono. Ditambahkan, kenaikan jumlah kunjungan selama periode 29 April - 8 Mei 2022 ini, juga diikuti dengan kenaikan perputaran uang dari sektor wisata. Berdasarkan hasil perhitungan sementara, jumlah uang yang dibelanjakan pemudik/wisatawan adalah

sebesar Rp 1,220 triliun. Dari jumlah itu, 48,79% nya pada sektor kuliner (kurang lebih Rp 595,7 miliar), diikuti sektor transportasi (termasuk parkir) dan belanja oleh-oleh sebesar masing-masing Rp 211,8 miliar (17,35%), dan akomodasi sebesar Rp 95,8 miliar. (Has)-d

UNGKAP KASUS SATWA ILEGAL

Polda DIY Terima Penghargaan Dirjen KSDAE



KR- Dok Humas Polda DIY.

Kapolda DIY Irjen Pol Drs Asep Suhendar MSi memperlihatkan piagam penghargaan.

SLEMAN (KR) - Kapolda DIY Irjen Pol Drs Asep Suhendar MSi menerima piagam penghargaan dari Direktur Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI (Dirjen KSDAE), Senin (9/5). Bertempat di Mapolda DIY, penghargaan diberikan terkait penanganan ungkap kasus perdagangan satwa liar yang dilindungi.

Penghargaan tersebut diberikan tenaga Ahli Menteri Bidang Restorasi dan Kemitraan Konservasi Kementerian Lingkungan

Hidup dan Kehutanan Ir Wiratno MSi.

"Suatu kehormatan bagi Polda DIY dimana dalam kesempatan ini menerima penghargaan dari Dirjen KSDAE khususnya dalam penanganan kasus perdagangan satwa yang dilindungi di wilayah DIY. Tak lupa juga saya ucapkan terima kasih kepada jajaran Ditreskrim dan Ditpolairud Polda DIY atas kinerja yang telah diberikan," tutur Kapolda.

Kapolda menambahkan, pada tahun 2021 Polda DIY telah menyelesaikan 16 kasus pada tingkat pengadilan,

sedangkan pada tahun 2022 sampai bulan Maret tercatat 6 kasus perdagangan satwa liar yang masih dalam penanganan. Polda DIY khususnya Ditreskrim dan Ditpolairud, akan selalu berperan aktif dalam penegakan hukum dibidang konservasi sumber daya alam khususnya tindak pidana perdagangan satwa yang dilindungi.

Polisi juga intens mensosialisasikan kepada masyarakat, berkoordinasi dengan stakeholder terkait serta melakukan pencegahan terjadinya pelanggaran hukum dengan patroli, razia dan observasi terkait peredaran satwa ilegal.

Sedangkan Wiratno menyampaikan, Dirjen KSDAE memberikan apresiasi setinggi-tingginya kepada Polda DIY dan jajaran yakni Ditreskrim dan Ditpolairud yang telah bekerja sama dengan KSDA Yogyakarta secara aktif dalam penanganan kasus perdagangan satwa yang dilindungi. (Ayu)-d

Pemkab Sleman Tak Berlakukan WFH

SLEMAN (KR) - Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Sleman tidak memberlakukan Work From Home (WFH) bagi Aparatur Sipil Negara (ASN). Diharapkan setelah cuti bersama libur Lebaran, para ASN bisa meningkatkan kerjanya.

Sekretaris Daerah (Sekda) Sleman Harda Kiswaya mengatakan, Pemerintah Pusat memang memberlakukan WFH bagi ASN yang terdampak dari arus balik Lebaran. Namun Pemkab Sleman tidak



KR-Saifulah Nur Ichwan

Harda Kiswaya

memberlakukan WFH karena Sleman tidak terdampak dari arus balik.

"WFH itu diberlakukan bagi daerah yang ASN ter-

dampak arus balik. Sementara Sleman ini tidak terdampak karena mayoritas ASN-nya warga lokal," kata Harda kepada KR, Senin (9/5).

Disinggung apakah akan ada sidak di Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD), Harda mengaku untuk saat ini belum ada agenda untuk sidak. Pihaknya menyerahkan sepenuhnya kepada pimpinan SKPD. "Kami percayakan kepada pimpinan SKPD. Toh kalau terlambat karena terjebak arus ba-

lik, ya bisa dimaklumi," tegas Harda.

Harda meminta kepada para ASN untuk langsung bekerja usai cuti bersama Lebaran. Dengan libur panjang ini, diharapkan para ASN lebih bersemangat dalam bekerja.

"Dengan libur panjang kemarin, banyak ASN dan pegawai yang berekreasi atau liburan. Secara fisik akan lebih baik dan secara psikologis akan memunculkan semangat untuk bekerja," ujarnya. (Sni)-d

Kedaulatan Rakyat EPAPER

www.kr.co.id



Berlangganan
Scan Barcode



Harian Kedaulatan Rakyat juga hadir dalam format koran digital atau electronic paper (epaper). Sajian berita-berita Kedaulatan Rakyat dapat Anda nikmati melalui genggam tangan Anda. Sekarang.

DPRD KABUPATEN SLEMAN
SUARA WAKIL RAKYAT
Jl. Parasamya, Tridadi, Sleman, DIY Kode Pos 55511. Telp (0274)868413, Fax (0274) 868413

Membangun Desa Wisata 'Ala Ubud' di Cangkringan

SLEMAN (KR) - Cangkringan yang merupakan kawasan Lereng Gunung Merapi memiliki magnet yang luar biasa bagi wisatawan. Potensi keindahan alam ini perlu dikemas dan dikembangkan agar bisa mendongkrak pariwisata di kawasan Cangkringan dan sekitarnya. Salah satunya bagaimana membangun desa wisata 'ala Ubud' di Cangkringan.

Anggota DPRD Kabupaten Sleman dari Fraksi PAN Ir Abdul Kadir MH mengatakan, secara geografis, Cangkringan ini hampir mirip seperti di Ubud Bali. Namun selama ini, Cangkringan belum digarap secara maksimal seperti Ubud Bali. "Kami punya konsep membangun desa wisata ala Ubud di Cangkringan. Kami yakin kalau digarap dengan baik dan maksimal, bisa menyamai Ubud karena memiliki keindahan alam yang tak kalah dengan di Bali," katanya, Senin (9/5).

Menurut Abdul Kadir, selama ini banyak wisatawan yang datang di Sleman hanya sekedar berkunjung. Namun untuk menginap, justru di wilayah lainnya. "Artinya perputaran

uang di Sleman tidak bisa maksimal kalau wisatawan hanya sekedar berkunjung saja. Tapi kalau bisa tinggal di Sleman, otomatis perputaran uang akan lebih besar lagi," ucap warga Ngaglik ini.

Untuk itu, Kadir mempunyai gagasan mengenai homestay di Kawasan Cangkringan. Tujuannya supaya wisatawan yang menginap di Cangkringan dan dapat menyatu dengan masyarakat. "Tapi homestay itu harus sesuai dengan tatanan hotel. Supaya wisatawan bisa menikmati suasana Cangkringan dengan menyatu masyarakat sekitar," tutur Wakil Ketua Dekranasda Sleman ini.

Tak hanya berhenti di situ, lanjut Kadir, juga perlu konektivitas antardaerah wisata dan pelaku UMKM di Kabupaten Sleman. Harapannya bisa mendongkrak perekonomian baik objek wisata maupun pelaku UMKM. "Kami ingin tidak hanya satu lokasi saja yang menonjol. Tapi bagaimana bisa mengangkat semua sektor pariwisata dan pelaku UMKM di Sleman," pungkasnya. (Sni)-d

Ir H Abdul Kadir MH
Anggota DPRD Sleman dari Fraksi PAN

KR-Istimewa